



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH
Tbk PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh :

DELLA NOFRITA

16 304 010 39

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
TAHUN 1441H / 2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Nofrita
Nim : 1630401039
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 22 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Della Nofrita

NIM. 1630401039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Della Nofrita NIM. 16 304 010 39 dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Strukur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqarrah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Ketua Jurusan Perbankan Syariah
Elfarahli, SE., M.Si
NIP. 19820617 2007 0 1 002

Batusangkar, 10 Juni 2020
Pembimbing

Nita Fitri, SE., MA
NIP. -

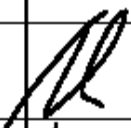
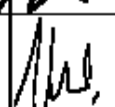
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar


Dr. Uva' Atsani, Ph.D., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh DELLA NOFRITA, NIM. 1630401039 dengan Judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019” telah diujikan dalam Sidang *Munqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Senin, tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nita Fitria, SE.I, MA NIP. -	Ketua Sidang		04/07/2020
2	Mirawati, MA.Ek NIP. 198601012015032004	Anggota		4/7/20

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)


Dr. Ulva Atsani, S.H., M. Hum
NIP. 19750503 199903 1 004

ABSTRAK

DELLA NOFRITA. NIM 16 304 010 39. Judul Skripsi: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019”**. Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, terjadinya hubungan yang tidak searah antara ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*. *Kedua* terjadi hubungan yang searah antara struktur modal terhadap *profitabilitas*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Ukuran Perusahaan* (LN) dan *Struktur Modal* (DER) terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi berupa laporan keuangan. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program *SPSS 26*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel LN tidak berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan oleh nilai signifikan LN $0,96 > 0,05$. Variabel DER berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan oleh nilai signifikan $0,023 < 0,05$. Secara simultan LN dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019. Kemampuan prediksi dari kedua variabel terhadap ROA sebesar 97,1% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* pada tabel Model Sumarry sebesar 0,971 sedangkan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Logaritma Natural (LN), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER)* .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	10
G. Defenisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Ukuran Perusahaan.....	13
2. Strukur Modal	18
3. Profitabilitas	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32

D. Teknik Analisis Data.....	32
1. Statistik Deskriptif	32
2. Uji Asumsi Klasik	33
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	35
4. Teknik Pengujian Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	38
1. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	38
2. Informasi Umum Perusahaan.....	40
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	42
4. Visi, Misi dan Budaya Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
1. Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4. Teknik Pengujian Hipotesis.....	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN.....	

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Rata-rata Total Aset, DER dan ROA.....	6
Tabel 1.2 Kenaikan atau Turunnya Total Aset, DER dan ROA.....	6
Tabel 4.1 Profil PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.7 Tabel Uji Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.8 Uji Statistik t.....	54
Tabel 4.9 Tabel Uji F.....	56

Daftar Grafik

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas	46
Grafik 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah ialah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau bisa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. (Muhammad, 2002: 1).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. sistem perbankan syariah juga diatur dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 dimana Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah).

Membahas tentang perbankan syariah tidak terlepas dari manfaat-manfaat yang diberikan oleh lembaga ini. Manfaat yang diberikan oleh perbankan syariah memang tidak sedikit untuk perekonomian disuatu negara. Salah satu manfaat yang diberikan adalah perbankan syariah sebagai sarana investasi. Tidak hanya melakukan transaksi penghimpunan dana dan penyaluran dana, perbankan syariah juga menyediakan sarana untuk nasabah agar bisa menjadi bagian dengan cara membeli atau memiliki sebagian atau mungkin seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut. Kegiatan menjual saham perusahaan kepada investor atau masyarakat dan membiarkan saham tersebut diperdagangkan di pasar saham disebut *Go Public*.

Perolehan laba merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan, yang terpenting adalah perolehan laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. (Kasmir, 2011 : 196).

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan profit, yaitu pengembalian atas modal yang digunakan. Profit adalah daya tarik utama bagi investor untuk menanamkan modalnya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2011 : 196). Selanjutnya Sartono (2010 : 124) menambahkan bahwa profitabilitas cenderung akan naik bila penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dalam kondisi yang optimal.

Kasmir (2010) menambahkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan pada dasarnya mengelompokkan perusahaan kedalam perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang mendeskripsikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. (Suwito dan Herawati, 2005). Semakin besar perusahaan maka total

aset dapat digunakan untuk memenuhi permintaan produk, sehingga profit perusahaan akan meningkat.

Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan profit perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. (Hansen dan Juniarti, 2014).

Faktor selanjutnya yaitu struktur modal, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. (Pasrizal, 2014 : 112).

Mardiyanto (2009) mengemukakan bahwa struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara resiko dan tingkat pengembalian dan penambahan hutang yang memperbesar resiko perusahaan sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Semakin tinggi porsi hutang perusahaan, maka profitabilitas akan menurun, hal ini dikarenakan ada kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Halim dan Sarwoko (2013) mengatakan bahwa struktur modal

adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Munawir (2010), mengatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Anwar (2011) mengatakan bahwa struktur modal sangat berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang bersifat permanen dan sumber pendanaan jangka pendek bersifat sementara yang memiliki risiko lebih tinggi. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Risiko merupakan kemungkinan atau probabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan *return* yang diterima tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan. Struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan,

aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Assets* (ROA). (Hanafi, 2010 : 42).

Melalui Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-483/D.04/2013 pertanggal 30 Desember 2013 PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah dinyatakan efektif untuk menawarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Initial Public Offering* (IPO) sekaligus menjadi Bank Syariah pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran saham secara terbuka, sehingga melalui *corporate action* yang dilakukan Bank guna meningkatkan permodalan dan menjadi public, mendorong Bank untuk selalu meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan menerapkan transparansi dalam pengungkapan informasi untuk kepentingan seluruh *stakeholder* dan *shareholder*.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tergolong pada perbankan modern, terbuka bagi semua segmen masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, baik muslim maupun non muslim. Menariknya salah satu bank syariah terbesar di dunia ada pada komposisi Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Informasi pemegang saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah sebesar 51.61%, Dubai Islamic Bank 39.32% dan masyarakat 9.07%. Singkanya bahwa Dubai Islamic Bank menjadi pengendali terbesar kedua setelah PT Bank Panin Dubai Syariah itu sendiri dan hal ini sangat positif karena menunjukkan Dubai Islamic Bank serius dalam ikut mngendalikan PT Bank Panin Dubai Syariah dengan berbagai strategi terbaiknya. Dubai Islamic Bank sangat berpengalaman dalam pengelolaan bank syariah secara internasional. (www.idx.co.id).

Data empiris dari rasio ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas Perusahaan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-rata Total Aset, DER dan ROA pada
PT Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019

No	Variabel	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	LN (Rp)	6.207.678	7.134.235	8.757.964	8.629.275	8.771.057	11.135.824
2	DER (X)	0.83	0.73	0.86	2.39	0.51	0.34
3	ROA (%)	1.14	0.75	0.22	-11.23	0.24	0.12

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.2
Kenaikkan atau Turunnya Total Aset, DER dan ROA pada
PT Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019

NO	Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
1	LN(%)	0.15	0.23	0.01	0.02	0.27
2	DER(%)	-0.12	0.18	1.78	-0.79	-0.09
3	ROA (%)	-0.34	-0.71	-52.05	-1.02	-0.5

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.2 juga dapat diketahui bahwa rasio total aset dari periode 2015 sampai periode 2019 mengalami *fluktuasi* atau keadaan yang berubah-ubah dimana total aset naik di tahun 2016 yaitu dari 0.15% di tahun 2015 ke 0.23% di tahun 2016, kemudian di tahun 2017 turun lagi menjadi 0.01%, yang diikuti oleh turunnya ROA dari tiga tahun yang bersangkutan yaitu dari -0.34%, -0.71% ke -52.05%, kemudian pada tahun 2018 dan tahun 2019 total aset mengalami kenaikan lagi dari 0.02% ke 0.27%. yang diikuti oleh kenaikan ROA pada tahun yang bersangkutan yaitu -1.02% ke -0.5%. Harusnya secara keseluruhan antara rasio total aset dengan rasio ROA memiliki hubungan

yang searah, dimana ketika total aset naik maka rasio ROA juga akan ikut meningkat begitupun sebaliknya ketika total aset menurun maka rasio ROA juga akan ikut menurun, hal ini dikarenakan ketika jumlah total aset lebih besar maka kecendrungan suatu perusahaan untuk meningkatkan profit lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang sedikit.

Hal ini didukung oleh pernyataan Suwito dan Herawati (2005) yaitu semakin besar perusahaan maka total aset dapat digunakan untuk memenuhi permintaan produk, sehingga profit perusahaan akan meningkat. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Hansen dan Herawati (2014) menjelaskan yaitu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas suatu perusahaan.

Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio DER pada periode 2015 sampai periode 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu dari -0.12% di tahun 2015 , 0.18% di tahun 2016, 1.78% di tahun 2017. Yang diikuti oleh rasio ROA yang ikut menurun pada tahun yang bersangkutan yaitu -0.34% di tahun 2015, -0.71% di tahun 2016, dan -52.05% di tahun 2017. Namun pada tahun 2018 sampai tahun 2019 rasio DER PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk turun yaitu -0.79% di tahun 2018 ke -0.09% di tahun 2019 yang diikuti oleh kenaikan ROA menjadi -1.02% di tahun 2018 ke -0.5 di tahun 2019. Harusnya secara keseluruhan antara rasio DER dengan rasio ROA memiliki hubungan yang tidak searah atau negatif dimana ketika rasio DER meningkat maka rasio ROA akan menurun begitupun sebaliknya ketika rasio DER menurun maka rasio ROA akan meningkat.

Hal ini didukung oleh *pecking order theory* yang menyatakan mengapa perusahaan-perusahaan yang memiliki keuntungan besar, umumnya akan memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal tersebut bukan dikarenakan perusahaan memiliki target hutang yang rendah, tetapi mereka hanya

memerlukan pembiayaan eksternal yang sedikit. (Husnan, 2013: 325). Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan dan penyusutan) dibandingkan dengan pendanaan eksternal, seperti hutang dan saham. (Setia Mulyawan, 2015: 251).

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap profitabilitas adalah karena semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju kearah yang efisien dimana semua informasi dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, selain itu beberapa bukti empiris yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh DER dan LN terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitablitas Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Terjadi hubungan yang tidak searah atau negatif antara rasio Total Aset dengan rasio ROA yaitu ketika rasio Total Aset meningkat rasio ROA menurun. Seharusnya antara rasio Total Aset dengan rasio ROA mengalami hubungan yang searah atau positif.
2. Terjadi hubungan yang searah antara rasio DER dengan rasio ROA, seharusnya antara rasio DER dengan rasio ROA memiliki hubungan yang berlawanan arah atau negatif.
3. Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2015-2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terlihat bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan dan struktur modal. Agar penelitian ini lebih fokus masalah yang akan diteliti dibatasi yaitu:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019 .
2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019 .
3. Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis membatasi rumusan permasalahannya yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019?
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019?
3. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019.

3. Untuk menganalisis melihat seberapa besar pengaruh antara ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dan luaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teori

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi serta menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktisi

- 1) Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas.
- 2) Pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.
- 3) Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi efek terutama saham.
- 4) Bagi Perusahaan, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan investor terutama dalam bidang keuangan dalam rangka memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari peneliiian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazana* perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penulisan ini, maka penulis mencoba menjelaskan istilah-istilah, sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Brigham & Houston, 2010 : 4).

Ukuran perusahaan yang dimaksud dari pengertian diatas yaitu total asetnya.

2. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) ialah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Martono & Harjito, 2007: 240).

Struktur modal dari pengertian diatas adalah dengan indikator pengukurannya Total Hutang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*).

3. Profitabilitas

Profitabilitas (rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. Profitabilitas juga menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. (Rukmana, 2010: 125).

Profitabilitas yang dimaksud dari pengertian diatas yaitu dengan indikator pengukurannya, yaitu *Return On Assets* (ROA).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Brigham & Houston, 2010 : 4). Ukuran perusahaan atau *firm size* ialah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). (Suwito dan Herawati, 2005).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. (Riyanto, 2001: 299). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir studi untuk alasan yang berbeda yaitu: “Pertama ukuran dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan

dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak-kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen. (Sawir, 2004: 101-02).

Berdasarkan definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya, total penjualan, jumlah laba perusahaan yang bersangkutan.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran perusahaan tersebut antara lain :

- 1) Perusahaan dengan usaha mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.30.000.000,-.
- 2) Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.00,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
- 3) Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.

- 4) Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Perusahaan besa atau kecil menurut Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997:

1) Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang:

a) Memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (Seratus Milyar Rupiah).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Dengan jumlah kekayaan bersih dan hasilpenjualan tahunan sesuai yang diatur dalam undang-undang yang berlaku.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya, adapun indikator dalam ukuran perusahaan adalah total aktiva, nilai saham perusahaan, total pendapatan dan lain-lain. (Suwito dan Herawati, 2005).

Indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan ada beberapa, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan.

Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total asset. Menurut PSAK Nomor 1 (2007: 10) yang dimaksud dengan asset adalah segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produksi alternatif.

Aset adalah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang. (Salim, 2007: 11). Pengukuran perusahaan yaitu ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. (Yogiyanto, 2007: 282).

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. (Harahap, 2007: 23).

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset. (Jogiyanto, 2007 : 282).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset).

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam perusahaan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. (Martono & Harjito, 2007: 240).

Struktur modal yaitu perimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang berupa perimbangan antara total utang dan modal sendiri. (Sartono, 2010: 225). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai *struktur modal yang optimal*. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai

struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. (Martono, 2007: 240).

b. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perusahaan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik. Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Selain itu struktur modal adalah jumlah, jenis, bagian kewajiban perusahaan, dengan modal pemegang saham tetapi kewajiban jangka pendek sering di kecualikan dari lingkup struktur modal. (Husnan & Pudjiastuti, 2002: 293).

Dalam Teori struktur modal dijelaskan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbitan obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru. Selanjutnya perlu dikaji bagaimana pengaruh perubahan struktur modal tersebut terhadap nilai perusahaan dan apakah ada pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan sebagai pencerminan nilai perusahaan. Apabila ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, pertanyaan

berikutnya yaitu bagaimana struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Dalam analisis struktur modal ini digunakan beberapa asumsi, yaitu:

- 1) Tidak ada pajak penghasilan.
- 2) Tidak ada pertumbuhan laba.
- 3) Pembayaran seluruh laba kepada pemegang saham yang berupa dividen.
- 4) Perubahan struktur modal terjadi dengan menerbitkan obligasi dan membeli kembali saham biasa atau dengan menerbitkan saham biasa dan menarik obligasi. (Martono & Harjito, 2007:241).

c. Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013 : 37) rasio struktur modal terdiri dari :

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*).
2. Rasio Total Hutang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*).
3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*).

Rasio struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini

bearti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Total Hutang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat bearti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*).

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{RASIO LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas (rentabilitas) yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif. (Rukmana, 2010: 125).

Profitabilitas ialah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston 2006: 107). Jadi profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba secara optimal dari operasi suatu usaha selama suatu periode. Profitabilitas juga rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional perusahaan. Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa komponen utama profitabilitas adalah laba atau keuntungan yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Assets* (ROA). (Hanafi, 2010:42).

Allah berfirman dalam Al-Quran mengenai tiada larangan mengenai orientasi profit dalam suatu perusahaan menjalankan fungsinya (Ananda, 2003: 36). Hal ini berdasarkan Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 198:

فَاذْكُرُوا عِرْفَانَ رَبِّكُمْ مِنْ فَضْلٍ تَبْتَغُوا أَنْ جُنَّاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ
 الصَّالِينَ لَمَنْ قَبْلَهُ مِنْ كُنْتُمْ وَإِنْ هَدَيْتُمْ كَمَا وَادَّكُمْ كُرُوهُ الْحَرَامِ الْمَشْعَرِ عِنْدَ اللَّهِ



Artinya: “tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya. (Kasmir, 2011: 197-198).

c. Return On Assset (ROA)

Return On Total Assets atau yang lebih dikenal dengan nama *Return On Investmen* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2014: 202).

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan kemasa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

1) Perhitungan ROA

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA

adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan huang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA idak diperhitungk. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) da pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilita aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara unuk mendanai aset tersebut.

Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan):

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ bersih+bunga}}{\mathbf{Total\ Aset\ Rata-rata}}$$

Karena bunga tidak dimasukkan dalam analisis ROA, maka bunga ditambahkan kembali ke laba bersih. Apabila ingi lebih tepa lagi, maka sebenarnya ada pnghematan pajak yang muncul dari penggunaan bunga, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Dengan demikian seelah pnyesuaian pajak, formula ROA bisa dihitung sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ bersih+bunga\ (1-tingkat\ pajak)}}{\mathbf{Total\ Asetrata-rata}}$$

Formula diatas menunjukkan, bunga ditambahkan kembali ke laba bersih, sedangkan penghmatan pajak karena bunga dikurangkan dari laba bersih. Dalam hal ini digunakan total aset rata-rata digunakan dalam hal ini, bukanannya total aset pada akhir periode. Ini lebih konsisten dengan pnggunaan ROA sebagai pengukur prestasi pada satu periode tertentu. Biasanya aset rata-raa

dihitung dengan menjumlahkan aset pada awal periode dengan aset pada akhir periode dibagi dua. Untuk bisnis yang tidak bersifat musiman, penggunaan semacam itu sudah memadai. Tetapi untuk bisnis yang musiman, rata-rata aset pada akhir setiap triwulan lebih baik digunakan.

Laba bersih suatu perusahaan kadang-kadang dipengaruhi oleh dua faktor luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal :

- a) Laba karena perubahan prinsip akuntansi.
- b) Biaya restrukturisasi.

Kaitannya dengan perubahan prinsip akuntansi, ada argumentasi yang bisa dikemukakan, yaitu laba karena perubahan akuntansi tidak sering muncul (*nonrecurring*) dan relatif bukan bagian dari kegiatan bisnis yang normal. Karena itu laba karena perubahan akuntansi seharusnya tidak diperhitungkan karena tidak mencerminkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan laba. Dalam kaitannya dengan biaya restrukturisasi perusahaan ada beberapa argumentasi yang bisa dikemukakan:

- a) Faktor tersebut muncul relatif tidak sering, dan bisa dikatakan sebagai *nonprecurring*.
- b) Item tersebut bisa dikatakan merupakan bagian normal dari kegiatan bisnis.
- c) Jumlah tersebut cukup material.

2) Komponen-komponen ROA

ROA bisa dipecah lagi ke dalam dua komponennya yaitu: *profit margin* dan perputaran total aktiva (aset). Pemecahan (disagregasi) ini bisa menghasilkan analisis yang lebih tajam lagi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} (1 - \text{tingkat pajak})}{\text{Total Aset Rata-rata}}$$

ROA = Profit Margin X Perputaran total aset

$$= \frac{\text{Lababersih+bunga (1-tingkatpajak)}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$$

Profit Margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Perputaran total aset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan yang tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (aset) perusahaan. (Hanafi & Halim, 2007 :159-161).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2014) meneliti mengenai Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian

diatas yaitu selain melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan, penelitian diatas juga meneliti tentang pengaruh modal kerja, likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Selain tahun penelitian, perbedaannya juga terletak pada sektor yang diteliti, penelitian diatas meneliti tentang perusahaan manufaktur sedangkan penulis meneliti tentang PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013) mengenai Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perubahan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI, (2) perubahan struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI dan (3) perubahan likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu, selain meneliti tentang struktur modal terhadap profitabilitas penelitian diatas juga meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Selain tahun penelitian, perbedaan lainnya terletak pada sektor yang diteliti, perusahaan diatas meneliti tentang perusahaan manufaktur sedangkan penulis meneliti tentang PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) meneliti mengenai Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal

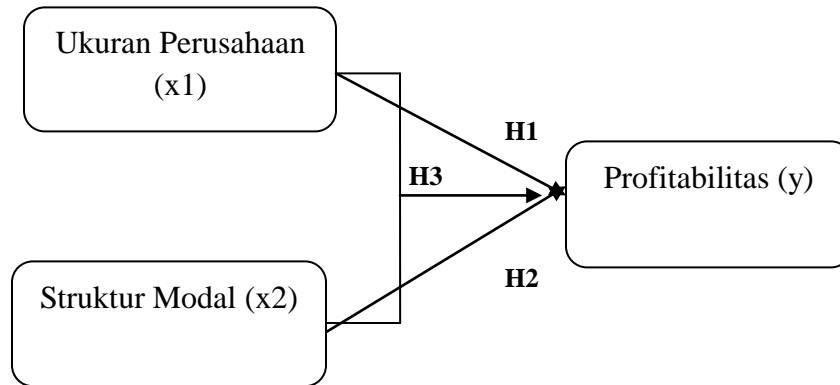
memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, sehingga hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung terhadap hipotesis yang diajukan yaitu struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu, selain meneliti tentang struktur modal terhadap profitabilitas penelitian diatas juga meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Selain tahun penelitian, perbedaan lainnya terletak pada sektor yang diteliti, penelitian diatas meneliti tentang perusahaan manufaktur sedangkan penulis meneliti tentang PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk..

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu selain tahun penelitian, perbedaan lainnya terletak pada sektor yang diteliti, penelitian diatas meneliti tentang perusahaan manufaktur sedangkan penulis meneliti tentang PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

C. Kerangka Berfikir



Skema diatas menunjukkan kerangka berfikir peneliti tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Data variabel X (Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal), dan variabel Y (Profitabilitas).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2012: 93).

Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. H_{a1} : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. H_{02} : Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4. H_{a2} : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
5. H_{03} : Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
6. H_{a3} : ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. (Arikunto, 1995: 58). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh secara statistik. (Sugiyono, 2014 : 148).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu dalam penelitian ini adalah PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2015-2019, dengan mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

No	Uraian	2019	2020					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Observasi Awal	✓						
2	Mmbuat Proposal Skripsi	✓						
3	Bimbingan Proposal Skripsi		✓					
4	Seminar Proposal Skripsi			✓				

5	Mengumpulkan Data Penelitian			✓				
6	Mengolah Data Penelitian				✓			
7	Bimbingan Setelah Penelitian	—				✓		
8	Bimbingan Setelah Penelitian						✓	
	Ujian Munaqasyah							✓

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berbentuk data kuantitatif. Sehingga teknik pengumpulan datanya dokumentasi. Bentuk dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dari tahun 2015-2019 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda karena ada satu variabel terikat dan variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi terbaru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. (Imam, 2016: 154).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam ujian asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik p-plot dan grafik histogram yaitu :

- 1) Jika pada grafik p-plot data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dengan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Tika Satria, 2011:44). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.(Tika Satria, 2011:44).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan kolerasi antar variabel independen model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Jika variable independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Pendeteksi terhadap multikolinieritas dalam model regresi berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. (Imam, 2016: 105).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang ada waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan durbin-watson (d). (Supriyanto, 2010: 75).

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) bearti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$ bearti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas ($DW > 2$) bearti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Untuk menguji pengaruh antara variabel penelitian, yaitu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Digunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset*

a : Konstanta

b_1X_1 : *Firm Size*

b_2X_2 : *Debt to Equity Ratio*

e : Standar Error.

4. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Dimana hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien R^2 antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Koefisien determinan 0 berarti variabel bebas (*Firm Size, Deb to Equity Ratio*) sama sekali tidak berhubungan atau mempengaruhi variabel terikat (*Return On Asset*) apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin berhubungan.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2011: 101) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama).
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama). (Imam, 2016: 96).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M. Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta,

yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.0102. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di Industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya.

Dukungan penuh dari perusahaan Induk PT Bank Panin Tbk (Panin Bank) sebagai salah satu bank swasta terbesar diantara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah. (www.idx.co.id).

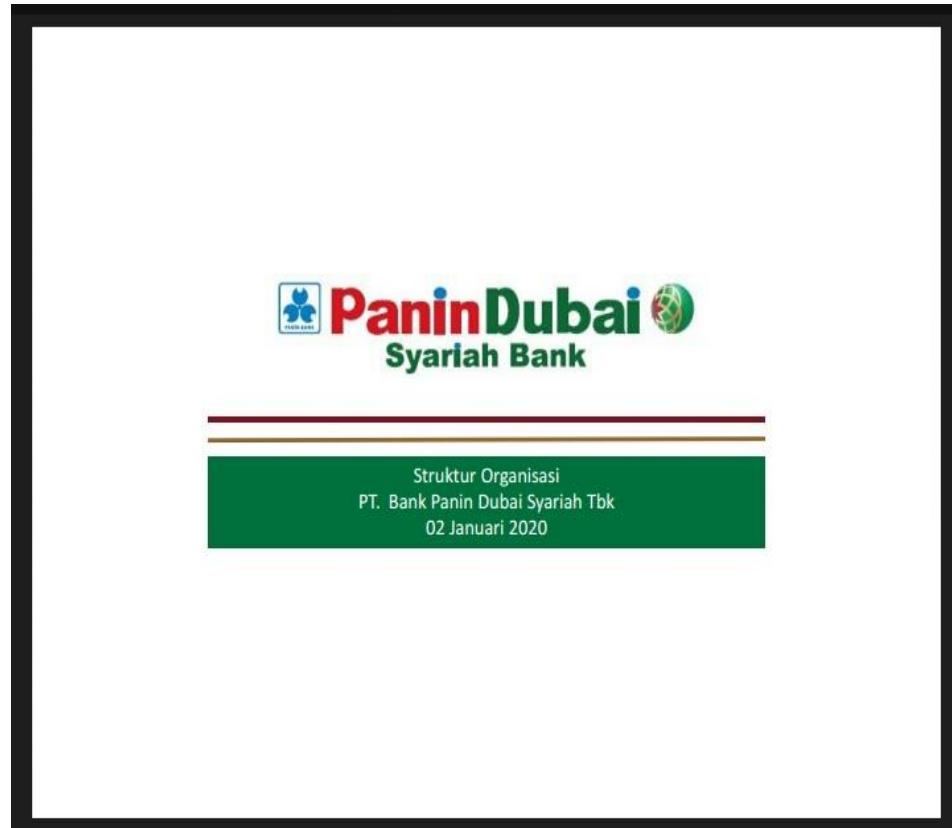
2. Informasi Umum Perusahaan

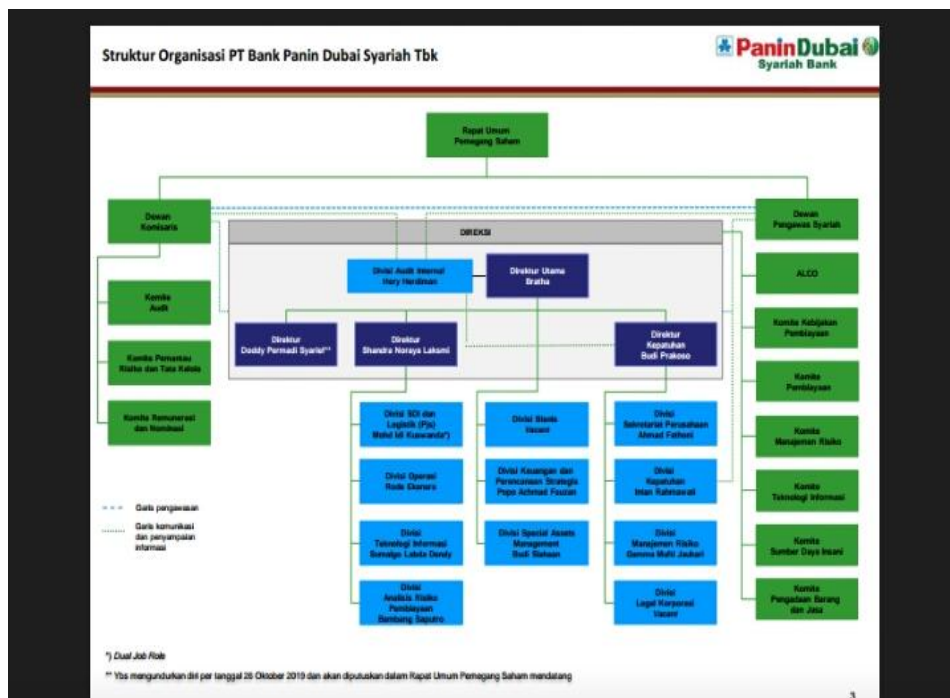
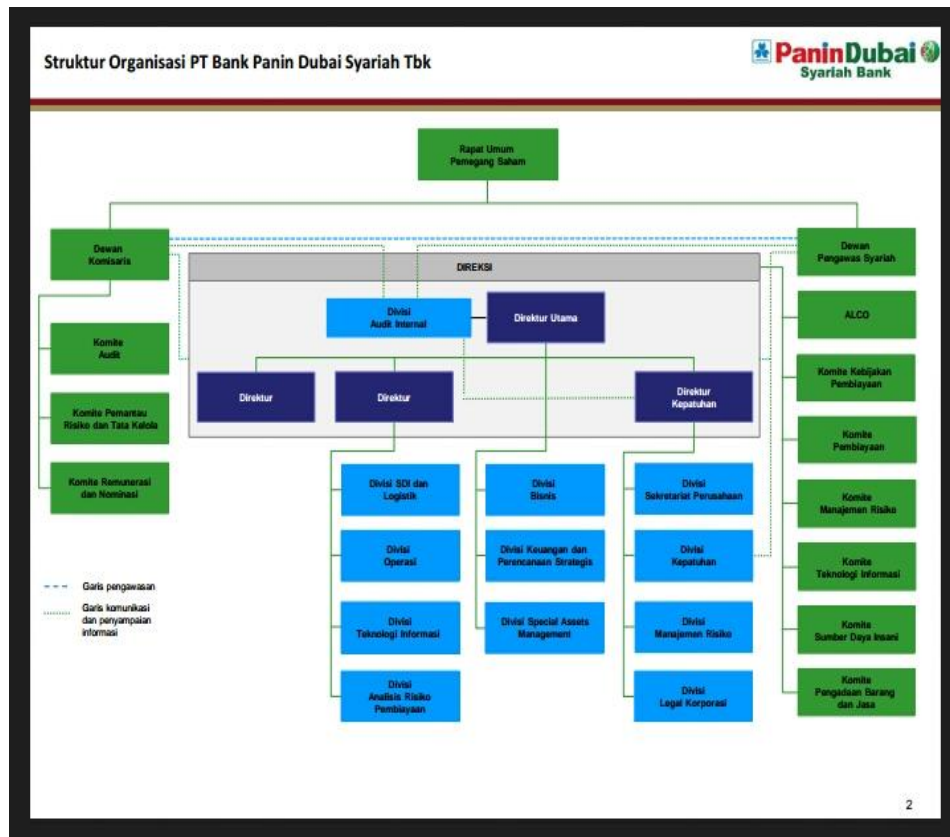
Tabel 4.1
Profil PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Subjek	Keterangan
Nama Perusahaan	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Alamat Kantor Pusat	Gedung Panin Life Center Lt. 3
Kode Saham	PNBS
Bursa Tempat Saham Dicatatkan	PT Bursa Efek Indonesia
No. Telepon	(62-21) 5695 6100
No Faksimili	(62-21) 5695 6105
Bidang Usaha	Perbankan
Dasar Hukum Pendiria	Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, Notaris Moeslim Dalidd. Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979.
Perubahan Anggaran Dasar Terakhir	Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 49 Tanggal 22 Maret Dibuat Oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H. Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan HAM RI No. AHU-AH. 01 Tanggal 28 Maret 2018.
Modal Dasar	Rp. 3.900.000.000.000 Terbagi Atas 39.000.000.000 Lembar Saham dengan Nilai Nominal Rp. 100,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp. 2.395.903.785.100
Komposisi Pemegang Saham	PT Bank Panin Tbk: 12.865.796.875*) Lembar Saham=53,70% Dubai Islamic Bank PJSC: 9.165.000.000 Lembar Saham= 38,25% Masyarakat: 1.928.240.976 Lembar Saham= 8,05%

Anak Perusahaan/Asosiasi	Tidak Memiliki Anak Perusahaan/Asosiasi
Jumlah Aset	Rp. 8.629.275.048.904
Jumlah Jaringan Kantor	17 Kantor, terdiri dari: 14 Kantor Cabang dan 3 Kantor Cabang Pembantu
Situs	https://panindubaisyariah.co.id
Surat Elektronik Perusahaan	Corsec@pdsb.co.id
Call Center	PDS Call (62-21) 631 3700
Sekretaris Perusahaan	Ahmad Fahtoni Gedung Panin Life Center Lt.3/Panin Life Center Building 3rd FI Jl. Letjend. S.Parman Kav. 91, Jakarta 11420
Surat Izin Usaha Sebagai Bank Umum Syariah	Suarat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 Tanggal 6 Oktober 2009
Nomor Pokok Wajib Pajak	01.122.945.7-054.000
Tanda Daftar Perusahaan	No. 09.02.1.64.39134 Tanggal 13 Maret 2017
Surat Keterangan Domisili	No.38/27.1BU.1/31.73.07.1003/-071.562/e/2017 Tanggal 12 Desember 2017

3. Struktur Organisasi Perusahaan





4. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan PT BankPanin Dubai Syariah Tbk

a. Visi

Menjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif untuk semua.

b. Misi

- 1) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, komprehensif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- 2) Berkontribusi dalam pertumbuhan industri perbankan Syariah di Indonesia.
- 3) Mengembangkan kompetensi SDI sejalan dengan kebutuhan industri melalui pelatihan dan pemenuhan tenaga ahli perbankan Syariah.
- 4) Menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang kuat dalam rangka perlindungan nasabah dan para pemangku kepentingan.
- 5) Menciptakan nilai bagi *shareholder*.

c. Budaya Perusahaan

- 1) Integrity (Jujur, Amanah dan Beretika)

Bertindak sesuai prinsip moral dan etika, konsisten sesuai nilai-nilai dan serta kode etik perusahaan, menghindari hal-hal yang mengakibatkan benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan Perusahaan dan nasabah.

- 2) Collaboration (Pro-aktif, Sinergi dan Solusi)

Semangat untuk mengutamakan kerja sama tim, bersinergi untuk mendapatkan hasil terbaik, fokus serta terintegrasi dalam bertindak.

- 3) Accountability (Terukur, Akurat, Objektif, dan Bertanggung jawab)

Melaksanakan tugas sesuai keahlian dan fungsi yang jelas sehingga setia tindakan dapat dipertanggungjawabkan, dapat diukur kinerjanya melalui pengukuran yang jujur dan objektif.

4) Respect (Rendah Hati, Empati, dan Saling Menghargai)

Semangat kebersamaan, saling menghargai, bahwa sebesar atau sekecil apapun kontribusi yang diberikan oleh karyawan adalah untuk Perusahaan.

5) Excellence (Cepat, Tepat, dan Ramah)

Memberikan layanan prima, selalu berorientasi kepada kebutuhan nasabah, pemberian solusi yang efektif dan profesional, memberikan pelayanan terbaik dengan mengedepankan aspek kehati-hatian, tulus, ikhlas, dan mendahulukan nasabah. (www.idx.co.id).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptis

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. (Imam, 2016: 154).

Tabel statistik deskriptif dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	-10.5040	23.23490	5
LN	.1360	.11866	5
DER	.1920	.95696	5

Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

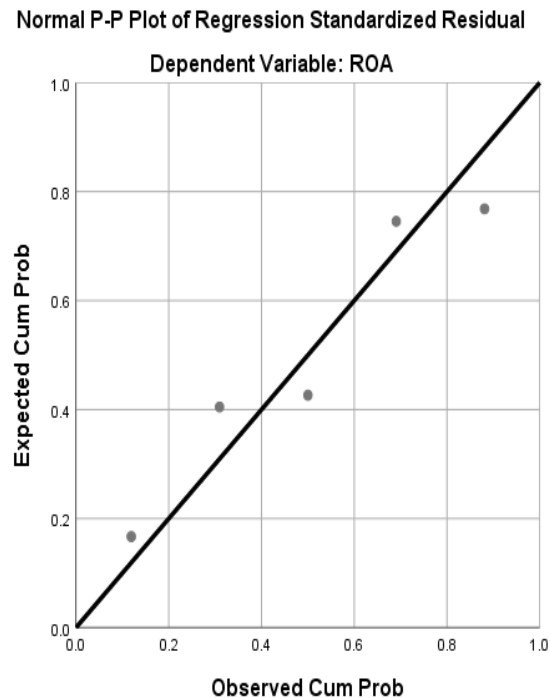
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot data yang normal yaitu data itu membentuk titik-titik tidak jauh dari garis diagonalnya. Menurut Imam Ghozali (2011, 161) model regresi dikatakan normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya

Grafik 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

Hasil grafik P-P Plot diatas menunjukkan bawa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonalnya. Jadi dapat dikatakan bahwa model regresi diatas sudah berdistribusi normal.

Uji normalitasnya untuk dapat melihat variabel normal atau tidaknya dapat menggunakan asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan dinyatakan variabel residual normal.
- 2) Sebaliknya, jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, dan dinyatakan variabel tidak normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	3.93576257
$s^{a,b}$		
Most	Absolute	.225
Extreme	Positive	.203
Difference	Negative	-.225
s		
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data olahan SPSS 26, 2019.

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,200. Itu artinya nilai $0,200 > 0,05$.

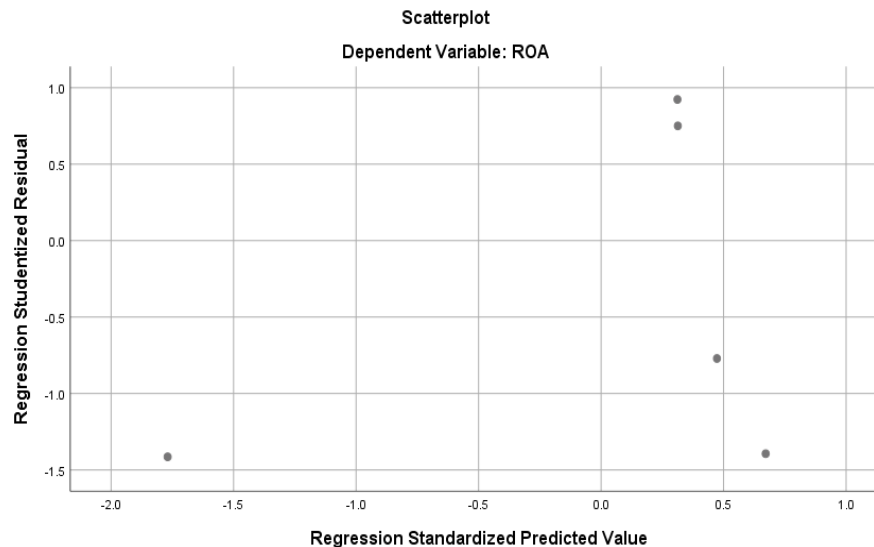
Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini variabel residualnya normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan suatu variasi, dari residual pengamatan satu ke yang lainnya. Imam Ghozali (2011: 39) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar skatterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

Grafik 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

Gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak ada pola yang jelas (bergelembung, melebar, kemudian menyempit). Dan dapat

dilihat bahwa penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bawa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas pada regresi linear berganda tersebut. Apabila ada kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas maka akan membuat hubungan variabel bebas dengan terikat menjadi terganggu. Intinya tidak boleh ada kolerasi yang tinggi antara variabel bebas dengan variabel terikat, agar hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak terganggu. Menurut Imam Ghozali (2011, 107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Hasil ujinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN	.919	1.088
DER	.919	1.088

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel bebas $> 0,100$ yaitu nilai tolerance LN (X_1) dan DER (X_2) sebesar 0,919. Dan nilai VIF variabel bebasnya $< 10,00$ yaitu LN (X_1) dan DER (X_2) sebesar 1,088. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan durbin-watson (d). (Supriyanto, 2010: 75).

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) bearti ada autokorelasi positif.
- 4) Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$ bearti tidak ada autokorelasi.
- 5) Angka DW diatas ($DW > 2$) bearti ada autokorelasi negatif.

Berikut merupakan hasil uji Durbin Wiston dengan tabel signifikan 5% (0,05):

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.971	.943	5.56601	.689

a. Predictors: (Constant), DER, LN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson yaitu 0,698. Karena 0,698 terletak diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Untuk menguji pengaruh antara variabel penelitian, yaitu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Digunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset*

a : Konstanta

$b_1 X_1$: *Firm Size*

$b_2 X_2$: *Debt to Equity Ratio*

e : Standar Error.

Berikut adalah hasil olah uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.6

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	-16.701	4.326		-3.861	.061
LN	73.365	24.469	.375	2.998	.096
DER	-19.691	3.034	-.811	-6.490	.023

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -16.701 dan nilai koefisien regresi variabel X_1 (LN) adalah sebesar 73.365 dan koefisien regresi variabel X_2 (DER) adalah sebesar -19.691. jadi nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = -16.701 + 73.365 LN + (-19.691) DER$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau yang disajikan dalam persamaan regresi berganda diatas, maka dapat dijelaskan.

- a : Nilai elastis konstanta sebesar -16.701, itu artinya bahwa jika variabel independen yaitu X_1 (LN) dan X_2 (DER) bernilai 0, maka besarnya nilai ROA yang terjadi adalah sebesar -16.701.
- b_1X_1 : Nilai variabel b_1 LN bernilai positif yaitu sebesar 73.365. itu artinya setiap kenaikan 1% LN maka ROA akan meningkat sebesar 73.365% dengan asumsi variabel lain tetap.
- b_2X_2 : Nilai variabel b_2 DER bernilai negatif yaitu sebesar -19.691. Itu artinya setiap kenaikan 1% dari DER maka ROA akan menurun sebesar -19.691 dengan asumsi variabel lain tetap.

hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh LN terhadap ROA sebesar 73.365 dan pengaruh DER terhadap ROA sebesar -19.691.

4. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Dimana hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien R^2 antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Koefisien determinan 0 bearti variabel bebas (*Firm Size, Deb to Equity Ratio*) sama sekali tidak berhubungan atau mempengaruhi variabel terikat (Return On Asset) apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka

semakin berhubungan. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.971	.943	5.56601	.689

a. Predictors: (Constant), DER, LN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

Tabel 4.7 “Model Sumarry” diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,971. Nilai R Square berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,971 atau sama dengan 97,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Variabel Struktur Modal (X2) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y) yaitu sebesar 97,1%. Sedangkan sisanya (100% - 97,1% = 12,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Besarnya pengaruh variabel lain disebut juga sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error tersebut kita dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square ini umumnya berkisar antara 0-1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), itu artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2011: 101) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. (Imam, 2016: 96).

tabel uji statistik t dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.8

Tabel Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	-16.701	4.326		-3.861	.061
LN	73.365	24.469	.375	2.998	.096
DER	-19.691	3.034	-.811	-6.490	.023

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

Tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut.

- 1) Hipotesis 1
 - a) H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
 - b) H_{a1} : Terdapat pengaruh signifk antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

Nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,096 > 0,05$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa **Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Ukuran Perusahaan (*Logaritma Natural*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

2) Hipotesis 2

- a) H_{02} : Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- b) H_{a2} : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,023 < 0,05$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa **Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model / Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Menurut Imam Ghazali (2011: 101) jika nilai sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama).
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama). (Imam, 2016: 96).

tabel uji f dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabel Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2097.482	2	1048.741	33.852	.029 ^b
Residual	61.961	2	30.980		
Total	2159.443	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, LN

Sumber: data olahan SPSS 26, 2019

Tabel 4.9 diatas di dapat nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,029 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (LN dan DER) terhadap variabel Y (ROA) secara simultan (bersama-sama). atau **Terdapat Pengaruh Signifikan Secara Simultan antara LN (*Logaritma Natural*) dan Debt to Equity Ratio (Struktur Modal) terhadap Return On Assets (Profitabilitas).**

BAB V

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian *Logaritma Natural* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) menunjukkan bahwa **Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Ukuran Perusahaan (*Logaritma Natural*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019** dengan nilai signifikansi 0,096.
2. Hasil Pengujian *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) menunjukkan bahwa **Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2015** dengan nilai signifikansi 0,023.
3. Sedangkan secara simultan, dapat disimpulkan bahwa **Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Ukuran Perusahaan (*Logaritma Natural*) dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019** dengan nilai signifikansi 0,029.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, juga sebaiknya menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian untuk mendapatkan keakurasian hasil penelitian sebaiknya jangka waktu dalam penelitian lebih diperpanjang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas Salim. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ekonisia.
- Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Amir Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Antonio Muhammad. 2002. *Bank Syariah dan Teori ke Prakteknya*. Jakarta: Gema Insani Press Tazkia Institute.
- Anwar, M., Baziad, A., & Prabowo, R.P. 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Arikunto Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Bambang Riyano. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Brigham Eugene F. & Houston Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham Eugene F. & Houston Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A dan Sarwoko. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hanafi Mamduh M & Halim Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi I. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Harjito Martono D Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Husnan Suad & Pudjiastuti Enny. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta : Liberty.
- Pasrizal Himyar. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
- Rukmana A.M. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono A. 2010. *Manajemen Keuangan. Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Satria Tika. 2018. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.*
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujareni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Prkatis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryaputri, R.V dan Astuti, C.D. 2003. Pengaruh Faktor Leverage. Dividen Payout. Size. Earning Growth dan Country Risk terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Media Riset Akuntansi. Auditing dan Informasi Vol. 3 No. 1 April*.

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 Septmber.

Verawati Hansen dan Junarti. 2014. Pengaruh Familu Control, Size, Sales Growth, dan Leverages terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Business Accounting Review, Vol2, No. 1*.

UU No 20 Tahun 2008.

Www. Idx. Id.